

BAB I

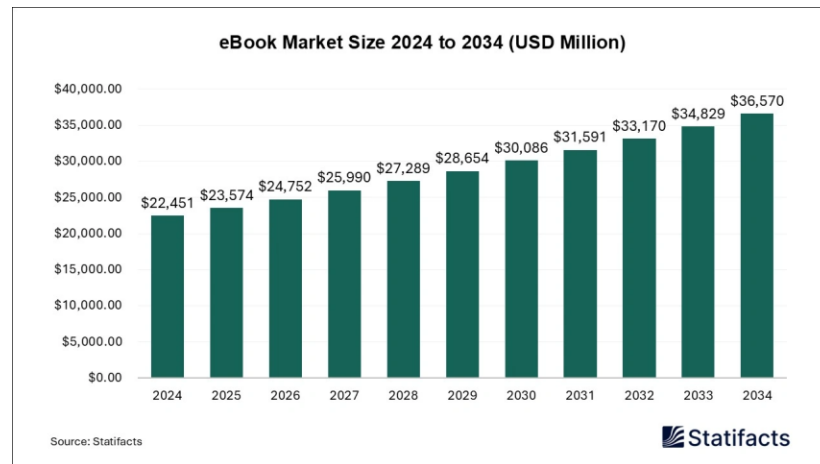
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi digital pada masa kini sudah mengubah pola perilaku masyarakat di berbagai bidang kehidupan sehari-hari. Teknologi digital telah mempersatukan beragam jenis media dalam kehidupan manusia, sehingga memengaruhi cara manusia berkomunikasi, berinteraksi, bertransaksi dan sosialisasi dengan masyarakat lain. Masyarakat kini semakin bergeser menuju ketergantungan pada teknologi digital yang mendorong keterhubungan satu sama lain secara global (Puspita & Handayani, 2022). Dengan adanya fenomena menuju digitalisasi menunjukkan bahwa adanya kemajuan teknologi dan juga meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap sistem berbasis digital. Dalam konteks literasi, terdapat transformasi yang semakin terlihat. Jika sebelumnya aktivitas membaca hanya melalui media cetak saja, kini telah bergeser menjadi bentuk digital seperti *e-book* dan *e-reader*. Dengan adanya teknologi ini, membuka cara baru dalam menikmati bacaan yang lebih efisien, praktis dan mudah diakses. Sehingga, ini membentuk masyarakat untuk beradaptasi dengan kegiatan yang lebih modern.

Dengan kehadiran teknologi ini, bukan sekedar menghadirkan cara baru untuk membaca, tetapi juga sebagai simbol gaya hidup di era digital. Dunia telah bergerak menuju kebiasaan yang cepat dan efisien, karenanya, wajar saja

kalau pasar e-book tumbuh dengan cepat dan termasuk salah satu industri paling dinamis dalam ekosistem teknologi digital di tingkat dunia.



Gambar 1. 1 Perkembangan pasar e-Book

Sumber: Statifacs, 2024

Berdasarkan laporan dari Statifacs (2024) menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai pasar *e-book* dari USD 22,451 miliar pada tahun 2024 menjadi USD 23,574 miliar di tahun 2025 dan masih diprediksi akan melonjak hingga USD 36,570 miliar pada tahun 2034. Lonjakan hampir dua kali lipat tersebut bukan hanya menandakan kemajuan teknologi, melainkan juga munculnya perubahan budaya membaca dari bentuk kertas konvensional ke platform digital.

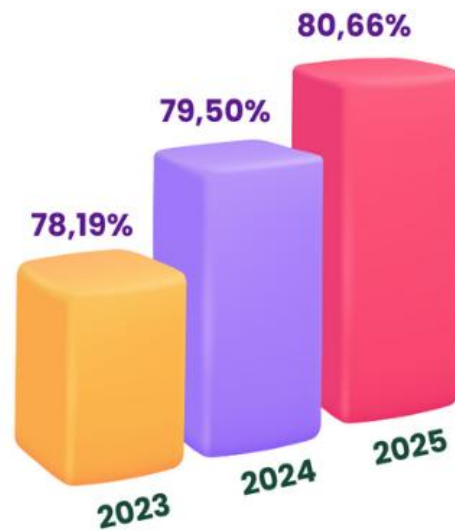
Kemudahan akses menjadi daya tarik utama membuat *e-book* diminati oleh pembaca dari berbagai kalangan. Hanya dengan satu perangkat, ribuan buku dapat diakses dan dibawa ke mana-mana. Fitur interaktif seperti penanda digital, sorotan teks, serta fitur audio membuat *e-book* menjadi alternatif yang menarik bagi pembaca modern. Di era sekarang, layanan baru juga telah

tersedia seperti layanan peminjaman buku-buku digital dan adanya platform berlangganan juga turut memperluas jangkauan pasar karena memberikan kemudahan akses terhadap ribuan judul dengan biaya yang lebih terjangkau.

Di Indonesia, perkembangan teknologi juga telah merambah ke berbagai lini kehidupan dan mengubah perilaku masyarakat termasuk dalam dunia literasi. Data Asosiasi Penyelenggaraan Internet Indonesia (APJJI, 2025) mencatat bahwa 80,66% penduduk Indonesia telah terhubung dengan internet, yang mana fenomena tren ini membuka peluang besar bagi pertumbuhan e-book dan e-reader sebagai alternatif literasi yang lebih praktis karena dengan adanya akses internet yang luas, membuat kegiatan membaca tidak lagi hanya terbatas pada buku fisik melainkan dapat dilakukan melalui digital.

Hal ini harusnya menjadikan dorongan besar untuk masyarakat dapat membaca melalui digital karena dengan pertumbuhan internet sekarang, banyak platform yang telah menyediakan *e-book* yang dapat memudahkan akses dalam membaca kapan saja dan di mana saja, sehingga diyakini dapat meningkatkan minat baca, sehingga berpotensi mendukung peningkatan kualitas literasi nasional secara lebih merata terutama pada generasi muda.

Pertumbuhan Tingkat Penetrasi Internet di Indonesia Tahun 2023–2025



Gambar 1. 2 Pertumbuhan tingkat penetrasi internet di Indonesia

Sumber: Asosiasi Penyelenggaraan Internet Indonesia (APJJI), 2025

Meskipun penggunaan internet dan teknologi di Indonesia semakin luas tiap tahunnya, minat membaca masyarakat Indonesia masih menghadapi tantangan dalam bentuk format digital. Kebiasaan membaca yang telah lama berbentuk buku fisik membuat sebagian besar masyarakat memilih mempertahankan cara tersebut.

Faktor itu juga bisa dipicu karena adanya faktor kenyamanan visual, pengalaman berbeda saat memegang buku. Selain itu, persepsi masyarakat terhadap kualitas membaca digital menjadi pertimbangan penting. Beberapa merasa jika membaca dengan buku fisik memberikan pengalaman lebih memuaskan dibandingkan secara digital.



Gambar 1. 3 Format bacaan buku yang sering dibaca di Indonesia

Sumber: GoodStats, 2025

Data dari GoodStats (2025), menunjukkan bahwa sebanyak 79% pembaca Indonesia masih memilih buku fisik, sementara hanya 18,5% yang membaca dalam format digital. Fakta ini menggambarkan bahwa perilaku membaca menuju format digital masih terbatas, meskipun peluang literasi digital terbuka lebar.



Gambar 1. 4 Preferensi media bacaan pengikut akun @basebuku

Sumber: akun @basebuku, 2025

Menurut data hasil voting dari akun X di 2025, menunjukkan bahwa 77,7%, responden masih memilih buku fisik sebagai media membaca, sedangkan 22,3% responden yang memilih menggunakan e-reader. Data ini menunjukkan bahwa

meskipun responden berasal dari komunitas membaca, penggunaan e-reader belum menjadi pilihan utama bagi sebagian besar anggota komunitas tersebut.

Temuan ini mengidentifikasi bahwa adopsi teknologi *e-reader* di kalangan pembaca belum merata. Keberadaan *e-reader* sebagai perangkat keras yang dirancang khusus untuk membaca seharusnya dapat memberikan keunggulan, seperti kenyamanan visual, kemudahan membawa banyak buku dalam satu perangkat, serta efisiensi waktu dan ruang. Namun realitanya berbeda, karena terlihat bahwa masih banyak pembaca yang masih mempertahankan kebiasaan membaca menggunakan buku fisik.

Selain itu, sebagian besar masih menggunakan smartphone atau laptop dan bukan perangkat seperti *e-reader* yang memiliki fitur khusus dalam menawarkan pengalaman membaca yang lebih nyaman dan efisien. Fakta ini menggambarkan adanya kesenjangan kinerja antara manfaat fungsional yang ditawarkan oleh teknologi *e-reader* dan realitas adopsi di pasar Indonesia.

Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut, mengingat perkembangan teknologi digital dan meningkatnya akses internet seharusnya membuka peluang besar bagi pertumbuhan literasi digital di Indonesia. Untuk memahami rendahnya adopsi perangkat tersebut, diperlukan peninjauan faktor-faktor yang memengaruhi pengguna terhadap e-reader.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa *Perceived Ease of Use* dan *Perceived usefulness* menjadi faktor utama yang memengaruhi penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap teknologi. Studi Olivia & Marchyta (2022)

mengungkapkan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* memberikan pengaruh positif terhadap *customer satisfaction* pada penggunaan e-wallet di Indonesia. Temuan tersebut membuktikan bahwa *Customer Satisfaction* berfungsi sebagai variabel intervening yang menghubungkan *perceived ease of use* serta *perceived usefulness* dengan niat berkelanjutan dalam penggunaan teknologi.

Penelitian Oktafiana *et al* (2021) juga menghasilkan temuan yang mirip, yakni *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* memengaruhi positif serta signifikan terhadap *customer satisfaction* pada pengguna e-wallet Dana di Jakarta. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa semakin mudah sistem digunakan dan semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula kepuasan pengguna terhadap teknologi tersebut.

Selain itu, Kuswanadji *et al* (2024) turut menganalisis penggunaan aplikasi New Sakpole dan menemukan bahwa *perceived ease of use* serta *perceived usefulness* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *customer satisfaction*, yang kemudian memediasi hubungan antara keduanya dengan reuse intention. temuan semacam itu semakin mengukuhkan pandangan bahwa kemudahan serta kemanfaatan teknologi memainkan peran esensial dalam membentuk kepuasan dan niat pengguna untuk terus menggunakannya.

penelitian 'Aisy *et al* (2024) yang mengeksplorasi *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, dan *user satisfaction* terhadap *continuance intention* pada pengguna dompet digital ShopeePay menunjukkan hasil yang sejalan. Studi

tersebut mengungkap bahwa *user satisfaction* serta *perceived usefulness* memengaruhi positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan penggunaan, di mana *perceived ease of use* tidak memberikan pengaruh langsung. Meskipun begitu, kepuasan pengguna terbukti menjadi elemen krusial yang menjembatani keterkaitan antara persepsi kemanfaatan dengan niat berkelanjutan dalam memakai teknologi tersebut.

Keempat studi tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan kemanfaatan yang dirasakan memainkan peran penting dalam membentuk kepuasan pengguna terhadap teknologi. Karenanya, penelitian ini secara khusus mendalami pengaruh *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* terhadap penggunaan e-reader, dengan *user satisfaction* berperan sebagai variabel intervening.

perceived ease of use mencerminkan derajat keyakinan pengguna bahwa e-reader gampang dipakai tanpa butuh usaha berlebih atau keahlian teknis mendalam. Kemudian juga dapat dilihat dari bagaimana pengguna dapat dengan cepat memahami berbagai fitur, navigasi, serta penggunaan *e-book* tanpa mengalami kesulitan. Aspek kemudahan penggunaan suatu teknologi menjadi faktor penentu bagi pengguna dalam mengadopsi serta terus memanfaatkan teknologi tersebut secara berkelanjutan.

perceived usefulness berkaitan dengan sejauh mana *e-reader* memberikan manfaat yang nyata dalam kegiatan membaca. Manfaat tersebut dapat berupa kemudahan mengakses berbagai buku dalam satu perangkat, efisiensi waktu,

dan kenyamanan membaca di berbagai kondisi. Semakin pengguna merasa *e-reader* membantu membaca lebih praktis dan produktif, maka minat untuk menggunakan teknologi semakin tinggi.

User Satisfaciton sebagai variabel intervening, berperan sebagai faktor yang menjembatani antara persepsi pengguna terhadap kemudahan dan manfaat dengan keputusan terus menggunakan *e-reader*. Kepuasan ini muncul ketika pengalaman penggunaan sesuai dan bahkan melebihi harapan pengguna. Tingkat kepuasan yang tinggi dapat mendorong loyalitas pengguna serta meningkatkan kemungkinan mereka terus menggunakan *e-reader* di masa mendatang.

Sementara itu, Pengguna *e-reader* sebagai variabel dependen menunjukkan sejauh mana individu menggunakan perangkat tersebut secara aktif dalam kegiatan membaca digital. Penggunaan dapat tercermin dari frekuensi membaca durasi pengguna, serta niat menggunakan perangkat tersebut di masa depan. Tingkat penggunaan yang tinggi menandakan penerimaan teknologi yang baik, yang dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, manfaat, dan kepuasan pengguna terhadap teknologi tersebut.

Akun @basebuku yang ada di platform media sosial X atau yang sebelumnya dikenal sebagai Twitter, merupakan salah satu komunitas daring yang berupa salah satu akun base terbesar di X yang berfokus pada dunia literasi dan perbukuan. Akun ini menjadi wadah bagi para pecinta buku untuk

berdiskusi, berbagi rekomendasi bacaan, serta menyalurkan opini dan pengalaman terkait aktivitas membaca baik dalam bentuk fisik maupun digital.

Komunitas ini selalu aktif sehingga menciptakan ekosistem literasi yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan teknologi membaca termasuk penggunaan *e-reader*. Oleh karena itu, akun @basebuku ini dianggap representatif untuk menggambarkan perilaku serta persepsi masyarakat mengenai literasi di Indonesia terhadap teknologi baca digital.

Karena data pengguna *e-reader* di Indonesia masih terbatas hanya dari komunitas saja, penelitian ini mengambil langkah strategis dengan berfokus pada followers akun @basebuku di X. Komunitas ini memiliki minat yang tinggi terhadap dunia literasi, termasuk literasi digital, sehingga dianggap representatif untuk mengamati perilaku dan persepsi terhadap pengguna *e-reader*. Dengan menggunakan pendekatan model penerimaan teknologi yang dimodifikasi, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan, kepuasan, dan penggunaan *e-reader* di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini akan berfokus pada **Analisis Pengaruh Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness terhadap Penggunaan E-Reader dengan User Satisfaction sebagai Variabel Intervening pada Followers @basebuku di X**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan mengenai hal yang melatarbelakangi penelitian. Maka terdapat rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Perceived Ease of Use (PEOU) memiliki pengaruh terhadap User Satisfaction?
2. Apakah Perceived Usefulness (PU) memiliki pengaruh terhadap User Satisfaction?
3. Apakah Perceived Ease of Use (PEOU) memiliki pengaruh terhadap penggunaan E-Reader?
4. Apakah Perceived Usefulness (PU) memiliki pengaruh terhadap penggunaan E-Reader?
5. Apakah User Satisfaction memiliki pengaruh terhadap penggunaan E-Reader?
6. Apakah User Satisfaction memediasi pengaruh Perceived Ease of Use (PEOU) terhadap penggunaan E-Reader?
7. Apakah User Satisfaction memediasi pengaruh Perceived Usefulness (PU) terhadap penggunaan E-Reader?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perceived Ease of Use (PEOU) terhadap User Satisfaction

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perceived Usefulness (PU) terhadap User Satisfaction
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perceived Ease of Use (PEOU) terhadap penggunaan E-Reader
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perceived Usefulness (PU) terhadap penggunaan E-Reader
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh User Satisfaction terhadap penggunaan E-Reader
6. Untuk mengetahui dan menganalisis peran mediasi User Satisfaction dalam pengaruh Perceived Ease of Use (PEOU) pada penggunaan E-Reader
7. Untuk mengetahui dan menganalisis peran mediasi User Satisfaction dalam pengaruh Perceived Usefulness (PU) pada pengguna E-Reader

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pada kemajuan ilmu pengetahuan, terutama di ranah administrasi bisnis dan sistem informasi, lewat pemahaman lebih dalam soal peran persepsi kemudahan serta kemanfaatan teknologi dalam bentuk kepuasan dan minat pakai sistem.
2. Penelitian ini diantisipasi memberi pemahaman tentang manfaat serta kemudahan e-reader, sekaligus jadi rujukan untuk kembangkan fitur, desain, dan strategi pemasaran produk e-reader yang pas dengan kebutuhan dan pandangan pengguna di Indonesia.